

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies gigi merupakan penyakit yang menyerang jaringan keras gigi seperti enamel dan dentin, yang disebabkan oleh aktivitas bakteri. Bakteri ini memfermentasi sisa makanan menjadi asam yang kemudian merusak mineral pada permukaan gigi. Bila tidak segera ditangani, kondisi ini dapat berkembang menjadi kerusakan gigi yang lebih parah.

Terjadinya karies gigi dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berkaitan erat dengan proses terjadinya karies, meliputi peran inang (tubuh), mikroorganisme, jenis makanan (substrat), dan lamanya paparan. Sementara itu, faktor ekstrinsik mencakup aspek sosial ekonomi, kondisi lingkungan keluarga, jenis pekerjaan, akses terhadap pelayanan kesehatan gigi, serta tingkat pengetahuan individu tentang kesehatan gigi (Nabilah et al., 2014)

Karies gigi pada anak usia pra sekolah menjadi suatu masalah kesehatan masyarakat karena prevalensi dan morbiditasnya tinggi, serta perkembangan penyakitnya yang sangat cepat sehingga menyebabkan kerusakan pada gigi desidui. Karies gigi desidui merupakan satu-satunya penyakit kronis yang paling sering diderita oleh anak-anak, 5 kali lebih sering dibanding penyakit asma. Karies gigi pada anak-anak dapat disebabkan oleh konsumsi makanan yang tinggi kandungan karbohidrat, termasuk penggunaan susu formula yang tidak sesuai

dengan takaran atau petunjuk penyajiannya. Selain itu, faktor lain yang turut memengaruhi adalah kebiasaan buruk anak, seperti bernapas lewat mulut.(Utami, 2013)

Menurut data Riskesdas tahun 2018, sebanyak 57,6% penduduk Indonesia masih mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Angka prevalensi karies di Indonesia mencapai 88,8%, dengan kelompok usia 10–14 tahun menunjukkan angka kejadian karies sebesar 73,4%. Data ini menunjukkan bahwa masalah gigi, khususnya karies, masih umum dialami oleh anak-anak usia sekolah.

Anak usia sekolah dasar tergolong kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan karena pada usia 6–12 tahun terjadi proses pergantian gigi dari gigi susu ke gigi permanen. Masa transisi ini menjadikan mereka lebih berisiko mengalami gangguan kesehatan gigi, sehingga penting untuk memberikan pengetahuan dan perhatian khusus terhadap perawatan gigi dan mulut mereka agar proses pertumbuhan gigi dapat berlangsung optimal(Azzah et al., 2023)

Gigi molar merupakan gigi yang paling berperan dalam proses penghalusan makanan. gigi keenam dari garis median. Pada umumnya gigi ini adalah gigi paling besar dari semua gigi. Gigi tetap pertama yang tumbuh di dalam rongga mulut adalah gigi molar pertama. Gigi ini terletak di depan (mesial) gigi molar kedua dan biasanya tumbuh pada usia sekitar 6 tahun, sehingga sering disebut sebagai *six-year molar*. Gigi molar pertama terdiri

dari molar pertama rahang atas dan rahang bawah, dan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Keberadaan gigi molar pertama berfungsi tidak hanya untuk mengunyah makanan, tetapi juga membantu dalam proses bicara. Kehilangan gigi molar pertama dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti susunan gigi yang menjadi tidak teratur, gangguan dalam hubungan antara gigi atas dan bawah saat mulut tertutup (oklusi), serta membuat pipi tampak kempot karena hilangnya penopang dari gigi. Akibatnya, wajah dapat terlihat lebih tua dari usia sebenarnya, (Sekolah et al., 2019)

Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh berbagai faktor (multifaktorial). Proses terbentuknya karies berlangsung secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap terjadinya karies meliputi keberadaan plak, konsumsi karbohidrat, kerentanan permukaan gigi, serta durasi paparan.

Plak sendiri merupakan lapisan tipis yang mengandung bakteri dan menempel pada permukaan gigi. Karbohidrat yang tertinggal di dalam mulut menjadi sumber nutrisi bagi bakteri, yang kemudian menghasilkan asam dan menciptakan kondisi asam dalam rongga mulut. Permukaan gigi yang rentan memudahkan plak untuk menempel dan menumpuk. Sedangkan faktor waktu mengacu pada lamanya interaksi antara plak, karbohidrat, dan kondisi gigi yang rentan, yang bila berlangsung cukup lama akan memicu terbentuknya karies (Utami, 2018)

Karies gigi, yang juga dikenal sebagai gigi berlubang, merupakan penyakit yang menyerang jaringan keras pada gigi, seperti enamel, dentin, dan sementum. Kondisi ini disebabkan oleh aktivitas mikroorganisme yang menurunkan pH di dalam mulut menjadi lebih asam. Akibatnya, struktur gigi mengalami kerusakan yang dimulai dengan munculnya bercak putih menyerupai kapur pada permukaan gigi. Seiring waktu, bercak ini akan berubah warna menjadi coklat dan berkembang menjadi lubang pada gigi. (Sri et al., 2016)

Perawatan gigi sebaiknya dimulai sejak dini karena memiliki dampak terhadap kesehatan tubuh secara keseluruhan. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling umum dialami oleh anak-anak adalah karies gigi. Karies merupakan bentuk kerusakan gigi yang paling sering terjadi pada anak usia sekolah.

Kerusakan biasanya bermula dari permukaan gigi, kemudian dapat menyebar hingga mencapai pulpa atau akar gigi. Karies bisa menyerang satu atau beberapa permukaan gigi sekaligus. Penyakit ini menyerang jaringan keras gigi, dimulai dari area seperti pit, fissure, dan celah antar gigi (interproksimal), lalu berkembang ke bagian dalam gigi.

Penyebab utama karies adalah sisa makanan yang bercampur dengan air liur, yang secara perlahan menghasilkan asam. Asam ini akan melarutkan enamel gigi jika dibiarkan dalam waktu lama, sehingga menyebabkan kerusakan gigi secara bertahap. (Maramis et al., 2023)

Kurangnya pemahaman dan perhatian orang tua dapat menjadi faktor penting dalam pembentukan Perilaku dapat berperan baik sebagai faktor pendukung maupun penghambat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Orang tua dengan tingkat pengetahuan yang rendah mengenai perawatan gigi dan mulut umumnya memiliki kecenderungan untuk berperilaku kurang mendukung terhadap kesehatan gigi anak mereka.

Pada usia sekolah dasar, khususnya sekitar 8–9 tahun, anak-anak sedang berada dalam fase pertumbuhan gigi, termasuk tumbuhnya gigi molar pertama permanen. Gigi molar permanen pertama, terutama yang berada di rahang bawah, lebih rentan mengalami karies. Hal ini disebabkan karena gigi tersebut merupakan gigi tetap pertama yang tumbuh dan menerima tekanan paling besar saat proses mengunyah makanan.(Anak, 2021)

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada tanggal 7 September 2024, dari 48 orang anak yang berusia 8–9 tahun di SD Katolik St. Arnoldus Penfui Kota Kupang ditemukan ada 35 anak yang mengalami karies gigi molar satu 48,5%, jadi rata-rata gigi molar satu anak yang berkaries 1,9% artinya terdapat 1–2 gigi anak berkaries atau lubang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah faktor pola asuh dan sistem kesehatan yang mempengaruhi karies pada gigi molar 1 permanen pada Anak Sekolah Dasar Katolik St. Arnoldus Penfui?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Dapat mengetahui faktor pola asuh dan sistem kesehatan yang mempengaruhi karies gigi molar satu permanen pada anak Sekolah Dasar St. Arnoldus Penfui Kelas III dan IV

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Faktor pola asuh dan sistem kesehatan yang mempengaruhi karies pada anak Sekolah Dasar St. Arnoldus Penfui Kelas III dan IV
- b. Untuk mengetahui karies gigi mola satu permanen pada anak Sekolah Dasar St. Arnoldus Penfui Kelas III dan IV

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang Faktor pola asuh dan sistem kesehatan yang mempengaruhi karies pada anak sekolah serta sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut yang bersifat lebih mendalam.

2. Bagi siswa/siswi

Dapat digunakan sebagai koreksi terhadap faktor pola asuh dan sistem kesehatan yang mempengaruhi karies gigi molar 1 permanen.

3. Bagi pihak Sekolah

Dapat menjadi masukan untuk pihak sekolah tentang faktor pola asuh dan sistem kesehatan yang mempengaruhi karies gigi molar satu permanen pada anak Sekolah Dasar St. Arnoldus Penfui Kelas III dan IV

4. Bagi Institusi Jurusan

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi perpustakaan prodi Kesehatan Gigi Poltekkes Kupang.